

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUNG IKLIM (PROKLIM)
DI DESA POLEONRO KECAMATAN LAMURU KABUPATEN BONE
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Sudarwanto¹, Amir Tjoneng², Suriyanti

¹Alumni Pasca Sarjana Agroteknologi Universitas Muslim Makassar

²Dosen Pasca Sarjana Agroteknologi Universitas Muslim Makassar

Email : amir.tjoneng@umi.ac.id suriyanti.suriyanti@umi.ac.id

ABSTRACT

This study aims 1). Analyzing the effectiveness of the implementation of the Village Climate Program activities in Poleonro Village; 2). Analyzing the level of community participation in the implementation of the Climate Village Program in Poleonro Village; 3). Analyzing the relationship between the socio-economic factors of the community on the level of community participation in the Climate Village Program (PROKLIM) in Poleonro Village.

The research was conducted in Poleonro Village, Lamuru District, Bone Regency, South Sulawesi Province. Field data collection, data processing, and analysis, as well as thesis preparation, took place from February to August 2020. The method used in this research was a descriptive method with interviews, questionnaires, observation, and documentation. Data analysis used a descriptive qualitative analysis and multiple linear regression.

The results showed that the implementation of the Climate Village Program (PROKLIM) in Poleonro Village was classified as effective. This result according to the activity component of the Climate Village Program (PROKLIM) which had carried out climate change adaptation activities were 70.12%, climate change mitigation activities were 60.06%, and group activities of community and support for sustainability were 72.77%. The level of community participation in the implementation of the Climate Village Program (PROKLIM) activities in Poleonro Village for climate change adaptation, climate change mitigation, group activities of community and support for the sustainability of the level of participation was high. The level of education and counseling has a positive relationship with PROKLIM activities, while the variables age and income level have a negative relationship with the level of participation.

Keywords : ProKlim; Community Participation; Effectiveness

PENDAHULUAN

Perubahan iklim adalah berubahnya iklim yang diakibatkan langsung atau tidak langsung oleh aktivitas manusia. Hal ini dapat diamati dengan adanya perubahan pola, intensitas atau pergeseran parameter utama iklim seperti curah hujan, suhu, kelembaban, angin, tutupan awan dan penguapan. Perubahan iklim berdampak pada ekosistem dan manusia di seluruh bagian benua dan samudera di dunia.

Perubahan iklim dapat menimbulkan risiko besar bagi kesehatan manusia, keamanan pangan, dan pembangunan ekonomi. Mengingat dampak dari perubahan iklim ini sangat kompleks yang mencakup banyak sektor, maka penyelesaian masalah yang dihadapi juga harus dilakukan secara terpadu dari berbagai sektor sehingga adaptasi dan mitigasi perubahan iklim dapat disinergikan dalam sistem pembangunan nasional. Perubahan iklim telah terjadi dan

dampaknya sudah dirasakan oleh semua makhluk hidup di belahan bumi ini, maka diperlukan upaya untuk mengendalikan dampak dari perubahan iklim, baik dengan cara adaptasi, mitigasi atau kombinasi keduanya

Salah satu strategi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dalam upaya pengendalian perubahan iklim adalah dengan mendorong kerjasama multi-pihak untuk memperkuat kapasitas adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di tingkat tapak berbasis komunitas melalui pelaksanaan Program Kampung Iklim (ProKlim). Dalam Pasal 70, UU Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, ditegaskan bahwa masyarakat memiliki hak dan kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan aktif dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Masyarakat dapat berperan aktif dengan cara meningkatkan kepedulian dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, meningkatkan kemandirian, keberdayaan masyarakat, dan kemitraan, menumbuh kembangkan kemampuan dan kepeloporan masyarakat, menumbuh kembangkan ketanggap segerakan masyarakat untuk melakukan pengawasan sosial, serta mengembangkan dan menjaga budaya dan kearifan lokal dalam rangka pelestarian fungsi lingkungan hidup untuk menjaga kelangsungan kehidupan di bumi (KLHK, 2017).

Melihat pentingnya peranan Program Kampung Iklim (ProKlim) yang merupakan aksi nyata ditingkat tapak dalam pengendalian perubahan iklim sehingga perlu dilakukan penelitian tentang ***“Efektivitas Pelaksanaan Program Kampung Iklim (ProKlim) di Desa Poleonro Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan”***.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis efektivitas pelaksanaan kegiatan Program Kampung Iklim di Desa Poleonro
2. Menganalisis tingkat partisipasi masyarakat mengenai pelaksanaan Program Kampung iklim di Desa Poleonro
3. Menganalisis hubungan antara faktor sosial ekonomi masyarakat terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Kampung IKlim di Desa Poleonro

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Poleonro, Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. Pengumpulan data lapangan, pengolahan dan analisis data dilaksanakan pada bulan Februari s.d Agustus 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan yaitu analisa deskriptif kualitatif dan regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kampung Iklim atau yang di sebut ProKlim adalah program pemerintah dalam rangka mendorong masyarakat untuk melakukan peningkatan kapasitas adaptasi masyarakat desa/ kelurahan terhadap dampak perubahan iklim dan penurunan emisi gas rumah kaca serta memberikan penghargaan terhadap upaya-upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang telah dilaksanakan di tingkat lokal sesuai dengan kondisi wilayah. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengkajian tentang pelaksanaan Program Kampung Iklim (ProKlim) yang dilaksanakan oleh masyarakat. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

1. Efektivitas pelaksanaan kegiatan Program Kampung Iklim;

1.1 Efektivitas Kegiatan Adaptasi Perubahan Iklim

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan adaptasi perubahan iklim di Desa Poleonro termasuk dalam kategori cukup efektif dengan nilai sebesar 70,12%. Berbagai upaya kegiatan yang telah dilakukan masyarakat untuk bisa menyesuaikan diri dari perubahan iklim, masyarakat Desa Poleonro secara umum sudah melaksanakan aksi adaptasi perubahan iklim.

Adapun kegiatan adaptasi perubahan iklim yang dilakukan adalah melakukan

pemanenan air hujan, membuat peresapan air, melakukan perlindungan mata air, melakukan penghematan penggunaan air, memelihara sarana dan prasarana pengendali banjir, membuat rancnag bangun adaptif, membuat terasering, melakukan system pola tanam, melakukan system irgasi, melakukan pertanian terpadu, melakukan penganekaragaman tanaman pangan, melakukan pemanfaatan lahan pekarangan, melakukan pengendalian vektor penyakit, melakukan salitasi dan air bersih, dan melakukan Pola Hidup Bersih dan Seha (PHBS).

1.2. Efektivitas Kegiatan mitigasi Perubahan Iklim

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan mitigasi perubahan iklim di Desa Poleonro termasuk dalam kategori cukup efektif dengan nilai 66,06%. Berbagai upaya kegiatan yang telah dilakukan masyarakat untuk biasa mengurangi dampak perubahan iklim, masyarakat Desa Poleonro secara umum sudah melaksanakan aksi mitigasi perubahan iklim

Adapun kegiatan mitigasi perubahan iklim yang dilakukan adalah melakukan Pengelolaan limbah padat, melakukan Pengolahan limbah dan pemanfaatan limbah cair, melakukan Penggunaan energi baru terbarukan dan konservasi energi, melakukan Pengolahan budidaya pertanian, melakukan

Peningkatan tutupan vegetasi, dan melakukan pencegahan dan menanggulangi kebakaran hutan dan lahan.

1.3. Efektivitas kegiatan kelompok masyarakat dan dukungan keberlanjutan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kelompok masyarakat dan dukungan keberlanjutan di Desa Poleonro termasuk dalam kategori cukup efektif dengan nilai sebesar 72,77%.

Adapun kegiatan kelompok masyarakat dan dukungan keberlanjutannya yang dilakukan meliputi : Masyarakat terlibat dalam Kelompok Masyarakat, melakukan Dukungan kebijakan, melakukan Tingkat keswadayaan masyarakat, aktif dalam peningkatan kapasitas masyarakat, mendapat dukungan eksternal, memanfaatkan lingkungan, melakukan Manfaat ekonomi, melakukan Manfaat sosial dan Masyarakat melakukan Manfaat sosial, ekonomi, lingkungan dan pengurangan risiko bencana terkait iklim.

2. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan ProKlim

2.1 Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam kegiatan Adaptasi Perubahan Iklim

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data partisipasi masyarakat pada kegiatan adaptasi perubahan iklim

Kategori Partisipasi	Skala	Frek	Skor	%
Sangat Setuju	5	281	1405	28,03
Setuju	4	745	2980	59,56
Netral	3	187	561	11,24
Tidak Setuju	2	25	50	0,99
Sangat tdk Setuju	1	7	7	0,18
Total			5003	100

Tabel 2. Kategori interval partisipasi masyarakat pada kegiatan adaptasi perubahan iklim

Kategori partisipasi	Interval
Sangat tinggi	5229 – 6225
Tinggi	4233 – 5229
Sedang	3237 – 4233
Rendah	2241 – 3237
Sangat Rendah	1245 – 2241

Dari tabel di atas diketahui total skor yang diperoleh adalah sebesar 5003 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Desa Poleonro pada kegiatan adaptasi perubahan iklim dapat dikatakan Tinggi karena berada pada tingkat interval 4233 – 5229.

2.2 Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam kegiatan Adaptasi Perubahan Iklim

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan mitigasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Data partisipasi masyarakat pada kegiatan mitigasi perubahan iklim

Kategori Partisipasi	Skala	Frek	Skor	%
Sangat Setuju	5	92	460	23,38
Setuju	4	304	1216	51,81
Netral	3	89	267	13,57
Tidak Setuju	2	11	22	1,19
Sangat tdk Setuju	1	2	2	0,05
Total			1967	100

Tabel 4. Kategori interval partisipasi masyarakat pada kegiatan mitigasi perubahan iklim

Kategori partisipasi	Interval
Sangat tinggi	2092 - 2490
Tinggi	1694 - 2092
Sedang	1296 - 1694
Rendah	898 - 1296
Sangat Rendah	500 - 898

Dari tabel diatasdiketahui total skor yang diperoleh adalah sebesar 1967 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Desa Poleonro pada kegiatan mitigasi perubahan iklim dapat dikatakan Tinggi karena berada pada tingkat interval 1694 – 2092.

2.3 Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam kegiatan kelompok masyarakat dan dukungan keberlanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan kelompok masyarakat dan dukungan keberlanjutan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Data partisipasi masyarakat pada kegiatan kelompok masyarakat dan dukungan keberlanjutan

Kategori Partisipasi	Skala	Frek	Skor	%
Sangat Setuju	5	199	995	19,75
Setuju	4	485	1940	58,01
Netral	3	122	366	10,94
Tidak Setuju	2	19	38	1,13
Sangat tdk Setuju	1	5	5	0,14
Total			3344	100

Tabel 6. Kategori interval partisipasi masyarakat pada kelompok masyarakat dan dukungan keberlanjutan.

Kategori partisipasi	Interval
Sangat tinggi	3486 - 4150
Tinggi	2822 - 3486
Sedang	2158 - 2822
Rendah	1494 - 2158
Sangat Rendah	830 - 1494

Dari tabel diatas diketahui total skor yang diperoleh adalah sebesar 3344 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Desa Poleonro pada kegiatan kelompok masyarakat dan dukungan keberlanjutan dapat dikatakan Tinggi karena berada pada tingkat interval 2822 – 3486.

3. Analisis Hubungan Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Kegiatan Proklam.

Analisis hubungan sosial ekonomi masyarakat terhadap tingkat partisipasi masyarakat pada kegiatan program Kampung iklim diketahui berdasarkan analisa regresi linear berganda untuk kegiatan adaptasi perubahan iklim, mitigasi perubahan iklim,

kelompok masyarakat dan dukungan keberlanjutan.

3.1 Analisis Hubungan Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Kegiatan Adaptasi Perubahan Iklim.

Dari analisis regresi linear berganda tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan adaptasi perubahan iklim diperoleh model persamaan $Y = 55,240 - 0,024X_1 + 1,202X_2 + 0,096X_3 + 0,704X_4$. Hasil perhitungan analisis korelasi diketahui bahwa korelasi antara variabel X_1 sampai dengan X_4 dengan variabel Y adalah sebesar **55,240**, hal ini menjelaskan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan adaptasi perubahan iklim dipengaruhi oleh keempat karakteristik responden.

Hasil analisis regresi memperlihatkan bahwa hubungan positif antara tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan adaptasi perubahan iklim (Y) terjadi pada faktor tingkat pendidikan (X_2) dan Penyuluhan (X_4) sedangkan umur (X_1), pendapatan (X_3) dan memiliki hubungan negative.

Hasil analisis regresi untuk faktor pendidikan (X_2) dan faktor penyuluhan (X_4) dengan tingkat partisipasi dalam kegiatan adaptasi perubahan iklim adalah positif ($b=1,202$) dan ($b=0,704$), hal ini berarti semakin bertambah tinggi tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam penyuluhan, maka tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan adaptasi

perubahan iklim akan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan tinggi rendahnya pendidikan seseorang berpengaruh dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Mereka yang berpendidikan tinggi relatif lebih cepat dalam melakukan anjuran pemerintah/ penyuluhan. Tingkat pendidikan yang rendah pada umumnya kurang menyenangi inovasi sehingga sikap mental untuk menambah pengetahuan khususnya ilmu pertanian kurang. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam memutuskan sesuatu yang terbaik bagi dirinya untuk ikut berpartisipasi atau tidak dalam program-program pembangunan (Jaya *et al*, 2016).

Sedangkan hasil analisis untuk faktor umur (X_1) dan pendapatan (X_3) memiliki hubungan negatif. Untuk umur (X_1) dengan tingkat partisipasi dalam kegiatan adaptasi perubahan iklim adalah negatif ($b= -0,094$) dan ($b= 0,96$). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi umur seseorang maka tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan adaptasi perubahan iklim akan semakin menurun. Seseorang dalam usia produktif 30-50 tahun akan mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dalam menghidupi dirinya dan keluarganya dibandingkan mereka yang berusia di bawah 30 tahun maupun di atas 50 tahun. Pada kisaran umur tersebut, petani mencapai kematangan dalam bertani karena sudah

ditekuni sejak usia muda, dan termasuk umur produktif. Umur tenaga kerja cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan, baik sifatnya fisik maupun non fisik. Pada umumnya, tenaga kerja yang berumur tua mempunyai tenaga fisik yang lemah dan terbatas, sebaliknya tenaga kerja yang berumur muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat (Amron, 2009).

Hasil perhitungan koefisien korelasi untuk tingkat pendapatan (X3) dengan tingkat partisipasi memperlihatkan hasil negatif ($b = -0,096$). Hal ini memperlihatkan bahwa, semakin rendah pendapatan seseorang maka tingkat partisipasi mereka akan semakin meningkat, sebaliknya apabila pendapatan mereka meningkat maka partisipasi mereka dalam kegiatan adaptasi perubahan iklim akan menurun. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa mayoritas masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan adaptasi perubahan iklim, hal ini dikarenakan kegiatan adaptasi ini merupakan kegiatan sehari-hari yang merupakan pekerjaan mereka sebagai petani. Dengan semakin rendah tingkat pendapatan masyarakat akan semakin berpartisipasi dalam kegiatan adaptasi karena dapat memberikan atau meningkatkan pendapatan keluarga mereka.

3.2 Analisis Hubungan Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Kegiatan mitigasi Perubahan Iklim

Analisis regresi linear berganda untuk tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan mitigasi perubahan iklim diperoleh model persamaan sebagai berikut : $Y = 21,339 + 0,001X_1 + 0,473X_2 + 0,228X_3 + 0,177X_4$. Hasil perhitungan analisis korelasi diketahui bahwa korelasi antara variabel X_1 sampai dengan X_4 dengan variabel Y adalah sebesar 21,339, hal ini menjelaskan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan mitigasi perubahan iklim dipengaruhi oleh keempat karakteristik responden.

Hasil analisis regresi memperlihatkan bahwa hubungan positif antara tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan mitigasi perubahan iklim (Y) terjadi dengan faktor tingkat pendidikan (X_2) dan penyuluhan (X_4), sedangkan umur (X_1) dan pendapatan (X_3) memiliki hubungan negatif.

Hasil analisis regresi untuk faktor pendidikan (X_2) dengan tingkat partisipasi dalam kegiatan mitigasi perubahan iklim adalah positif ($b = 2,007$), hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan, maka tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan mitigasi perubahan iklim akan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan tinggi rendahnya pendidikan seseorang memengaruhi dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Mereka yang berpendidikan tinggi relatif lebih cepat dalam melakukan anjuran pemerintah/penyuluh. Tingkat pendidikan

yang rendah pada umumnya kurang menyenangkan inovasi sehingga sikap mental untuk menambah pengetahuan khususnya ilmu pertanian kurang. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam memutuskan sesuatu yang terbaik bagi dirinya untuk ikut berpartisipasi atau tidak dalam program-program pembangunan (Jaya *et al*, 2016).

Sedangkan hasil analisis untuk faktor umur (X1) dan pendapatan (X3) memiliki hubungan negatif. Untuk umur (X1) dengan tingkat partisipasi dalam kegiatan mitigasi perubahan iklim adalah negatif ($= 0.049$).

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi umur seseorang maka tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan mitigasi perubahan iklim akan semakin menurun. Seseorang dalam usia produktif 30-50 tahun akan mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dalam kehidupan dirinya dan keluarganya. Pada kisaran umur tersebut, petani mencapai kematangan dalam bertani karena sudah ditekuni sejak usia muda, dan termasuk umur produktif. Umur tenaga kerja cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan, baik sifat fisik maupun non fisik. Pada umumnya, tenaga kerja yang berumur tua mempunyai tenaga fisik yang lemah dan terbatas, sebaliknya tenaga kerja yang berumur muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat (Amron, 2009).

Hasil perhitungan koefisien korelasi untuk tingkat penyuluhan (X4) dengan tingkat partisipasi memperlihatkan bahwa hasil positif ($t = 1,410$), hal ini menunjukkan penyuluhan bernilai positif terhadap partisipasi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan mitigasi. Penyuluhan sebagai proses komunikasi pembangunan, dimana penyuluhan tidak sekedar upaya untuk menyampaikan pesan-pesan pembangunan, tetapi yang lebih penting dari itu adalah untuk menumbuhkan kembangkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan (Mardikanto, 1993). Melalui pelaksanaan penelitian ilmiah diharapkan dapat menyempurnakan pelaksanaan suatu jenis kegiatan serta pertukaran informasi dan pengalaman dalam rangka meningkatkan pelaksanaan kegiatan mitigasi. Oleh karena itu dalam pelaksanaan penyuluhan diharapkan dapat berlangsung lebih inovatif dan efektif, sehingga tujuan dari pelaksanaan kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan tepat sasaran.

Hasil perhitungan koefisien korelasi untuk tingkat pendapatan (X3) dengan tingkat partisipasi memperlihatkan hasil negatif ($t = 0,608$). Hal ini memperlihatkan bahwa semakin rendah pendapatan seseorang maka tingkat partisipasi mereka akan semakin meningkat, sebaliknya apabila pendapatan mereka meningkat maka partisipasi mereka dalam kegiatan kelompok akan menurun. Hal

ini memperlihatkan bahwa mayoritas masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan mitigasi perubahan iklim, hal ini dikarenakan kegiatan mitigasi ini merupakan kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan oleh masyarakat dan merupakan bagian dari pekerjaan mereka yang mayoritas adalah petani. Dengan semakin rendah tingkat pendapatan masyarakat akan semakin berpartisipasi dalam kegiatan mitigasi karena dapat memberikan atau meningkatkan pendapatan keluarga mereka.

3.3 Analisis Hubungan Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Kegiatan mitigasi Perubahan Iklim

Analisis regresi linear berganda untuk tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan kelompok masyarakat dan dukungan keberlanjutan diperoleh model persamaan sebagai berikut $Y = 36,242 - 0,013X_1 + 0,887X_2 + 0,041X_3 + 0,571X_4$. Hasil perhitungan analisis korelasi diketahui bahwa korelasi antara variabel X_1 sampai dengan X_4 dengan variabel Y adalah sebesar 36,242, hal ini menjelaskan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan kelompok masyarakat dan dukungan keberlanjutan dipengaruhi oleh keempat karakteristik responden.

Hasil analisis regresi memperlihatkan bahwa hubungan positif antara tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan kelompok masyarakat dan dukungan

keberlanjutan (Y) terjadi dengan faktor tingkat pendidikan (X_2) dan penyuluhan (X_4), sedangkan umur (X_1), pendapatan (X_3) memiliki hubungan negative.

Hasil analisis regresi untuk faktor pendidikan (X_2) dengan tingkat partisipasi dalam kegiatan kelompok masyarakat dan dukungan keberlanjutan adalah positif ($t = 0,097$), hal ini berarti semakin bertambah tinggi tingkat pendidikan, maka tingkat partisipasi mereka dalam kelompok masyarakat dan dukungan keberlanjutan akan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan tinggi rendahnya pendidikan seseorang memengaruhi dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Mereka yang berpendidikan tinggi relatif lebih cepat dalam melakukan anjuran pemerintah/penyuluh. Tingkat pendidikan yang rendah pada umumnya kurang menyenangkan inovasi sehingga sikap mental untuk menambah pengetahuan khususnya ilmu pertanian kurang. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam memutuskan sesuatu yang terbaik bagi dirinya untuk ikut berpartisipasi atau tidak dalam program-program pembangunan (Jaya *et al*, 2016).

Sedangkan hasil analisis untuk faktor umur (X_1) dan pendapatan (X_3) memiliki hubungan negatif. Untuk umur (X_1) dengan tingkat partisipasi dalam kegiatan kelompok masyarakat dan dukungan keberlanjutan adalah

negatif ($t=-0,292$) dan ($t=0,061$). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi umur seseorang maka tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan kelompok masyarakat dan dukungan keberlanjutan akan semakin menurun. Seseorang dalam usia produktif 30-50 tahun akan mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dalam menghidupi dirinya dan keluarganya dibandingkan mereka yang berusia dibawah 30 tahun maupun di atas 50 tahun. Pada kisaran umur tersebut, petani mencapai kematangan dalam bertani karena sudah ditekuni sejak usia muda, dan termasuk umur produktif. Umur tenaga kerja cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan, baik sifatnya fisik maupun non fisik. Pada umumnya, tenaga kerja yang berumur tua mempunyai tenaga fisik yang lemah dan terbatas, sebaliknya tenaga kerja yang berumur muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat (Amron, 2009).

Hasil perhitungan koefisien korelasi untuk tingkat penyuluhan (X4) dengan tingkat partisipasi memperlihatkan bahwa hasil negatif ($t= -0,061$), hal ini menunjukkan penyuluhan bernilai negatif terhadap partisipasi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan kelompok masyarakat dan dukungan keberlanjutan maka dapat disarankan, agar penyuluhan tentang kegiatan perubahan iklim tidak sekedar hanya menyampaikan pesan, tetapi lebih lebih

ditingkatkan lagi kreatifitas mayarakat dalam pelaksanaan kegiatan, serta dilaksanakannya pelatihan-pelatihan bagi seluruh masyarakat. Penyuluhan sebagai proses komunikasi pembangunan, penyuluhan tidak sekedar upaya untuk menyampaikan pesan-pesan pembangunan, tetapi yang lebih penting dari itu adalah untuk menumbuh kembangkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan (Mardikanto, 1993).

Hasil perhitungan koefisien korelasi untuk tingkat pendapatan (X2) dengan tingkat partisipasi memperlihatkan hasil negatif ($t= -0,061$). Hal ini memperlihatkan bahwa semakin rendah pendapatan seseorang maka tingkat partisipasi mereka akan semakin meningkat, sebaliknya apabila pendapatan mereka meningkat maka partisipasi mereka dalam kegiatan kelompok masyarakat dan dukungan keberlanjutan akan menurun. Hal ini memperlihatkan bahwa mayoritas masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan perubahan iklim, hal ini dikarenakan kegiatan ini merupakan kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan oleh masyarakat dan juga merupakan bagian dari pekerjaan mereka yang mayoritas adalah petani. Masyarakat berharap melalui keterlibatan mereka dalam kegiatan tersebut dapat memberikan atau meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Hal inilah yang membuat hasil penelitian ini berbeda dengan

hasil penelitian pada umumnya, dimana jika penghasilan seseorang rendah maka tingkat partisipasi mereka akan rendah karena sebagian besar waktu mereka habiskan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi tingkat partisipasi masyarakat pada kegiatan adaptasi perubahan iklim, mitigasi perubahan iklim, kelompok masyarakat dan dukungan keberlanjutan pada ProKlim Desa Poleonro memperlihatkan, bahwa tingkat pendidikan masyarakat bernilai positif terhadap partisipasi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan program Kampung iklim. Sedangkan faktor umur, banyaknya penyuluhan dan tingkat pendapatan bernilai negatif.

Faktor sosial ekonomi masyarakat Desa Poleonro mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program Kampung iklim. Kegiatan program Kampung iklim yang dilaksanakan di Desa Poleonro merupakan bagian dari aksi lokal yang dapat meningkatkan pemahaman mengenai perubahan iklim dan dampak yang ditimbulkannya sehingga seluruh masyarakat terdorong untuk melaksanakan aksi nyata yang dapat memperkuat ketahanan masyarakat menghadapi perubahan iklim serta memberikan kontribusi terhadap upaya pengurangan emisi GRK.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas Pelaksanaan Program Kampung Iklim (ProKlim) di Desa Poleonro termasuk pada kategori cukup efektif, sesuai dengan komponen kegiatan program Kampung iklim telah melakukan kegiatan adaptasi perubahan iklim dengan persentase sebesar 70,12%, kegiatan mitigasi perubahan iklim dengan persentase sebesar 60,06% dan kegiatan kelompok masyarakat dan dukungan keberlanjutan dengan persentase sebesar 72,77 %.
2. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan Program Kampung Iklim di Desa Poleonro untuk adaptasi perubahan iklim, kegiatan mitigasi perubahan iklim, kegiatan kelompok masyarakat dan dukungan keberlanjutan tingkat partisipasinya tinggi
3. Tingkat pendidikan dan penyuluhan memiliki hubungan positif terhadap kegiatan Proklim sedangkan variable umur dan tingkat pendapatan memiliki hubungan negatif terhadap tingkat partisipasi masyarakat pada kegiatan ProKlim terhadap tingkat partisipasi masyarakat pada kegiatan ProKlim.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Kepala Desa Poleonro Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone , para pembimbing dan penguji serta keluarga tercinta serta teman – teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas bantuan dan suportnya dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ilham Puspito, 2016. Implementasi Program Kampung Iklim Di Kelurahan Plalangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Universitas Negeri Semarang
- Balai PPIKHL Wilayah Sulawesi, 2019. Laporan Verifikasi Program Kampung Iklim. Makassar.
- Balai PPIKHL Wilayah Sulawesi, 2019. Rencana Kerja (Renja). Makassar
- Bappenas. 2014. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2014 – 2019. Jakarta
- Daryanto (Anis Sudijono, 2009) Indonesia Climate Change Trusth Fund (ICCFT), 2015. Laporan Akhir Tahun 2015. Jakarta
- Faedlulloh, dodi dkk.2019. Program Kampung Iklim (Proklam) berbasis pemberdayaan masyarakat.
- Fitriyya, M. (2012), Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Inisiasi Menyusu Dini Melalui Kombinasi Metode Ceramah-Tanya Jawab-Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil di RB An-Nisa Surakarta, Tesis., Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Handayani, Soewarno. 2006. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta
- Indonesia Climate Change Trusth Fund (ICCFT), 2016. 18 Aksi ICCTF Program 2016. Jakarta.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan(KLHK),2016. Perubahan Iklim, Perjanjian Paris dan Nationally Determined Contribution. Edisi 1. Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.Jakarta
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan(KLHK),2017. Road MAP Program Kampung Iklim (PROKLIM).Gerakan Nasional Pengendalian Perubahan Iklim Berbasis Masyarakat. Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.Jakarta
- Nurhidayat, M.2017. Tesis Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan Program Model Desa Konservasi di Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung (studi kasus Desa Labuaja Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros)
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No.19 tahun 2012 tentang Program Kampung Iklim. Jakarta
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan dan Kehutanan Hidup Republik Indonesia Nomor P.84/MENLHK-SETJEN/KUM.1/11/2016 Tentang Program Kampung Iklim. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.
- Peraturan Dirjen Pengendalian Perubahan Iklim No.1 tahun 2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Kampung Iklim.Jakarta.
- Renaldy,Reza 2017. Proses Community Development pada Program Kampung Iklim di Desa Cupang Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon (Studi Kasus

- Program Bank Sampah dalam Program Kampung Iklim).
- Ria Angreani, 2017. Tesis Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Gerakan Membangun Desa Sai Bumi Ruwa Jurai (Gerbanbg Desa Saburai). program Pascasarjana Magister Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
- Rifyanti, Rieke, 2018. Evaluasi Program Kmapung Iklim dalam mengurangi resiko dampak perubahan iklim Desa Nglegi Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul.
- Sahidu, Arifudin, 2008, Partisipasi Masyarakat Tani Pengguna Lahan Sawah dalam Pembangunan Pertanian di Daerah Lombok, Nusa Tenggara Barat. Disertasi. Pascasarjana, IP
- Sedarmayanti, 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Profuktivitas Kerja*. Bandung
- Temuan Ilmiah Perubahan Iklim dan Implikasinya pada Kontribusi Nasional Indonesia di Tingkat Global 2014. Laporan IPCC ke-5 dan Dampaknya Pada Indonesia. Institute for Essential Services Reform (IESR)
- Wyzer, Yolanda Vemmy, 2017, Tesis Kajian Pelaksanaan Program Kampung Iklim di Kampung Margorukun Distrik Oransbari Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. Program Pascasarjana Program Studi Ilmu Lingkungan Universitas Negeri Papua.
- Wahab, Akbar Ali, 2015, Tesis Strategi Pengembangan Program Kampung Iklim (Proklam) di Desa Mangempang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin Program Studi Pengelolaan Lingkungan Hidup.